

ABSTRAK

Kesiapsiagaan bencana merupakan bagian penting dalam upaya pengurangan risiko bencana di tingkat masyarakat. Peran serta petugas kesehatan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi komponen strategis dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat terhadap program kesiapsiagaan bencana. Melalui edukasi kesehatan, pelatihan pertolongan pertama, pemetaan kelompok rentan, serta pengembangan inovasi seperti “Pojok Siaga Bencana”, petugas kesehatan mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Karya ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja petugas kesehatan BPBD dalam mengintegrasikan aspek kesehatan ke dalam kegiatan kesiapsiagaan berbasis komunitas. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa keterlibatan aktif petugas kesehatan mampu meningkatkan kesiapan masyarakat, memperkuat koordinasi lintas sektor, serta membangun budaya sadar bencana yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam menciptakan kesiapsiagaan yang efektif terhadap bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki peran strategis dalam mendorong keterlibatan masyarakat melalui berbagai inovasi. Laporan ini bertujuan untuk menganalisis peran serta BPBD Kabupaten Kotawaringin Barat dalam program kesiapsiagaan bencana guna membangun ketangguhan komunitas terhadap risiko bencana dan Masyarakat yang lebih siap dan berdaya dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Pendekatan pada laporan ini melibatkan Teori Konsep BPBD dalam Kesiapsiagaan Bencana. Hasil Kinerja pengembangan menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Kotawaringin Barat telah menjalankan peran strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai program sosialisasi, pelatihan, dan pembentukan relawan. Selama periode 2022–2024, tercatat peningkatan signifikan dalam jumlah masyarakat yang terlibat, dari 3.614 orang pada tahun 2022 menjadi 2.120 orang yang melebihi target pada tahun 2024. Program seperti pelatihan Masyarakat Peduli Api (MPA), sosialisasi Perbup No. 35 Tahun 2023, dan edukasi penggunaan sistem pelaporan INARisk menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat. BPBD juga mencatat keberhasilan dalam menurunkan Indeks Risiko Bencana (IRB) dari 133,58

menjadi 100,45 dan peningkatan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) menjadi 0,59. Penerapan teknologi pemantauan dini serta keterlibatan lintas sektor menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Secara keseluruhan, program-program BPBD terbukti berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana.

ABSTRACT

Disaster preparedness is a crucial component of disaster risk reduction efforts at the community level. The involvement of health officers at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Kotawaringin Barat Regency plays a strategic role in increasing active community participation in disaster preparedness programs. Through health education, first aid training, mapping of vulnerable groups, and the development of innovations such as the "Disaster Preparedness Corner" (*Pojok Siaga Bencana*), health personnel contribute significantly to improving public knowledge, skills, and awareness in responding to potential disaster events. This paper aims to describe the performance of BPBD health officers in integrating health-related aspects into community-based preparedness initiatives. The findings indicate that the active engagement of health personnel enhances community readiness, strengthens cross-sector coordination, and fosters the development of a more inclusive and sustainable culture of disaster awareness.

Community participation is a key element in building effective disaster preparedness. The BPBD has a strategic role in encouraging community involvement through various innovative programs. This report aims to analyze the role and contribution of BPBD Kotawaringin Barat in community-based disaster preparedness initiatives to build resilient communities and empower people to face various potential disasters. The approach used in this report refers to the theoretical framework of BPBD's disaster preparedness concept. The performance outcomes demonstrate that BPBD Kotawaringin Barat has played a strategic role in increasing public engagement through a range of outreach programs, training sessions, and volunteer development. Between 2022 and 2024, there was a significant increase in community involvement, from 3,614 participants in 2022 to 2,120 people exceeding the initial target in 2024. Programs such as the *Masyarakat Peduli Api* (MPA) training, dissemination of Local Regulation No. 35 of 2023, and education on the use of the INARisk reporting system have shown positive results in raising community capacity and awareness. BPBD also recorded achievements in reducing the Disaster Risk Index (DRI) from 133.58 to 100.45 and increasing the Regional Resilience Index (RRI) to 0.59. The integration of early warning technology and cross-sector collaboration demonstrates the effectiveness of BPBD's

approach. Overall, the agency's programs have significantly contributed to developing a more prepared and resilient society in the face of disasters.